

## Bentuk Silat Pangean Di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

**Atika Putri Wardani, S.Pd.**

Madrasah Tsanawiyah Fadillah, Jl. Muhajirin, Kel. Sidomulyo Barat, Kec. Tampan, Pekanbaru, Indonesia.

atikaputri061200@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengetahui Bentuk Silat Pangean yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan pada bentuk silat menggunakan teori Mulyana (2013). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Silat Pangean menggunakan kostum atau baju kurung Melayu yang dilengkapi dengan kain sarung yang diikat kedipinggang dan memakai kopiah hitam. Bentuk silat pangean ini terdiri dari: 1). Sikap, yaitu terbagi dua yang pertama sikap dasar (sikap fisik) dan sikap rohani (kesiapan mental dan pikiran), 2). Kuda-Kuda, yaitu sikap dasar dalam silat pangean, 3). Sikap Pasang, pada silat pangean yaitu Tikam (menusuk) yaitu kombinasi dari sikap kuda-kuda, sikap tubuh dan lain-lain, 4). Gerak Langkah, pada silat Pangean yaitu Gerak Langkah *Ompek* (empat) yaitu gerakan kaki dengan melangkah maju atau mundur sebanyak empat langkah dan kombinasi dengan gerakan tangan, 5). Serangan, pada silat pangean yaitu gerak *Sembu* (menyambar) dan *Mamopek* (Tangan yang menyerupai pedang).

Kata Kunci : Bentuk Silat, Silat Pangean, Perkumpulan Pendekar Yakin

## Pendahuluan

Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau dan salah satu kota terbesar di Indonesia. Sebagai sebuah Ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru tumbuh dan berkembang dengan segala bentuk aktifitas dan segala macam persoalan yang mewarnai perkembangan yang ada di Pekanbaru ini. Pekanbaru memiliki banyak tradisi, kebudayaan dan kesenian yang hidup berdampingan dengan masyarakatnya. "Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat (Caturwati, 2007:148)" (Syefriani, Erawati, and Defriansyah n.d.)

Menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015 : 14), Pencak Silat adalah suatu metode bela diri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Silat bukan hanya bertujuan untuk melindungi diri dari lawan atau menjaga diri, tetapi silat juga bermanfaat untuk kesehatan seperti melatih kesabaran, melatih mental, melatih konsentrasi, melatih kewaspadaan, melatih kepekaan, melatih kedisiplinan, melatih kontrol, menambah pengetahuan, menjaga tubuh tetap sehat dan bugar, menambah daya tahan tubuh.

Menurut Mulyana (2013:112) ada 5 bentuk/teknik pencak silat yaitu: 1). Sikap, sikap dasar yang meliputi fisik atau gerakan dan sikap rohani meliputi mental dan pikiran. 2). Kuda-kuda, yaitu posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang bela. 3). Pasang, yaitu teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang di laksanakan secara taktis dan efektif. 4). Gerak Langkah, yaitu teknik perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela. 5). Serangan, teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau bela dan semuanya di laksanakan secara taktis. Berdasarkan teori Mulyana bentuk/teknik pada silat pangean yaitu: 1). Sikap, berdiri tegak lurus, dengan posisi badan tegak lurus menghadap lawan. 2). Kuda-kuda, posisi pesilat bertumpu pada untuk melakukan gerak sikap dan mau serang. 3). Sikap pasang, dengan posisi pesilat kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang. 4). Gerak langkah, kaki maju 4 langkah maju kedepan pindah posisi setelah itu mutar kebelakang dan berhadapan. 5). Serangan, serangan dalam silat pangean di sebut menggayung (mulai serang).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Hendri Saputra selaku sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, "Silat Pangean" merupakan seni bela diri yang lahir dan tumbuh di Kenegerian Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar Silat Pangean yang biasa dikenal dengan "*Induak Barompek*". Dalam sejarah lisan, Silat Pangean diyakini bermula saat salah seorang penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar Bagindo Rajo pergi berguru ke Datuk Betabuh di Lintau, Sumatera Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat sebagai seni untuk membela keyakinan agama.

Silat Pangean dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu Silek Tangan (silat tangan kosong), Silek Podang (silat dengan menggunakan senjata pedang), dan Silek Perisai (silat yang menggunakan senjata pedang dan perisai). Silat Pangean dikenal dengan gerakan yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Hal ini merupakan ciri dari gerakan Silat Pangean yang tidak hanya diandalkan pada teknik gerakan, namun lebih disertai oleh suatu refleksitas yang tinggi, yang mudah terjadi karena suatu keyakinan

dan keteguhan ilahiah seorang pesilat. Persebatian antara raga dan jiwa yang berserah pada Tuhan Yang Maha Kuasa, menciptakan gerak lembut dan tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat.

Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru merupakan salah satu cabang perkumpulan Silat Pangean yang ada di Pekanbaru. Sejarah singkat dari Pendekar Yakin ini adalah, Pada tahun 1927 salah satu guru Silat Pangean yaitu Pendekar Datuk Petunggul merantau ke daerah Kabupaten Pelalawan dan membuka laman Silat Pangean. Dari salah satu anak laman dapatlah gelar Pendekar Malin Kuning. Malin Kuning membuka laman dan mendapatkan murid, murid Malin Kuning ialah Pendekar Putih (Pelalawan), Pendekar Cahyo (Siak), Pendekar Batang (Pelalawan) dan Pendekar Sutan (Kulim), Pendekar Sutan membuka laman dan salah satu murid yang bernama Datuk Tosir di beri gelar Pendekar Yakin.

Acara Pematian (Pelantikan) Laman merupakan salah satu rangkaian acara sakral di dalam pergelutan beladiri Silat Pangean. Namun selain itu juga pemberian nama atau gelar kepada anak laman yang sudah terpilih oleh guru besar Silat Pangean melalui musyawarah internal dengan majelis guru berbagai daerah, seperti Pelalawan, Siak dan Kota Pekanbaru khususnya. "Pendekar Yakin Sialang Rampai" ini di resmikan pada tanggal 24 Oktober 2021 di Laman Silat Pangean Kelurahan Sialang Rampai oleh Camat Bapak Marzalin, dari Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dan di hadiri beberapa perwakilan dari pendekar berbagai daerah lain seperti Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan. Acara Pelantikan Laman Silat Pangean ini berlangsung selama 4 hari yaitu di hari Kamis (21 Oktober 2021) sampai pada puncak acara dan diresmikan di hari Minggu (24 Oktober 2021).

Mencermati silat pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin ini berbeda dari bentuk yang ada di silat di tempat lain. Dapat dilihat dari segi bentuk silat Pangean ini mempunyai bentuk/teknik gerakan yang bisa di lakukan dengan 3 cara, yaitu dengan silat tangan, silat *podang* dan silat perisai. Silat pangean ini juga dikenal dengan gerakan yang kuat dan lembut/tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat. Dari bentuk silat ini kita bisa melihat perbedaan sikap, kuda-kuda, sikap pasang, gerak langkah serta serangan dari silat pangean tersebut. Dari uraian mengenai perbedaan bentuk silat pangean di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian, mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan mengenai Bentuk Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar *Yakin* Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru.

## Metode

Menurut Husaini Usman (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah pengkajian dalam mempelajari peraturan dalam satu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian, di tinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian ini merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Sugiyono (2016:2) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Selanjutnya sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang sifat logis.

“Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahandari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok (Sugiyono, 2021:361)” (Syefriani 2023)

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawabkan secara lebih rinci permasalahan yang akan di teliti yaitu tentang bentuk silat pangean di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Menurut Salim dan Haidir (2019:49), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut” (SYEFRIANI and MUHARRAMAN 2021).

### Hasil dan Pembahasan

Silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru seni pertunjukkan yang berupa seni yang di lakukan oleh dua orang laki-laki yang saling beradu silat yang bisa di gunakan dengan tangan kosong, senjata pedang dan perisai. Silat pangean juga merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Desa Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, yang dimana silat *Pangean* mempunyai fungsi dan bentuk yang berbeda dari silat-silat yang ada di daerah lain, seperti silat Perisai (Kampar), silat Kumango (Pekanbaru), dan lain-lain sebagainya.

Menurut jurnal Supandri, Ridwan Melay, Marwoto Saiman (2015), *Pangean* adalah salah satu desa yang memiliki seni budaya yang unik, sangat tersohor dan menonjol yaitu silat *pangean*. silat *pangean* ini telah tampil dengan ragam gayanya dan ketanggahan yang meyakinkan serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur disamping unsur ketaqwaan yang ada terbayang pada pribadi pengikutnya. Karena silat *pangean* ini telah berkembang kemana-mana, bukan saja di daerah Riau, Jambi dan Malaysia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Hendri Saputra selaku sekretaris di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru, “Silat Pangean” merupakan seni bela diri yang lahir dan tumbuh di Kenegerian Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar Silat *Pangean* yang biasa dikenal dengan “*Induak Barompek*”. Dalam sejarah lisan, Silat *Pangean* diyakini bermula saat salah seorang penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar *Bagindo Rajo* pergi berguru ke Datuk Betabuh di Lintau, Sumatera Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat sebagai seni untuk membela keyakinan agama.

Kostum yang digunakan pada dengan silat *pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru adalah busana Melayu atau cekak musang, peci/kopiah, dan kain sarung. Warna dalam kostum Silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin ini tidak di tentukan karena busana yang dikenakan yaitu baju melayu sehari-hari seperti warna hitam, merah, hijau dan warna yang lain sesuai dengan baju yang di pakai sehari-hari. Kain sarung digunakan di pinggang dengan cara mengikatnya sedangkan untuk kopiah/peci wajib menggunakan warna hitam dan memakai kain sarung agar terlihat rapi. Pada silat pangean dahulu mereka

tidak memperlumaskan menggunakan baju melayu. Karena tidak mungkin pada saat seorang pesilat ketika ada ancaman dan bahaya mereka mengganti baju terlebih dahulu.

Silat Pangean dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu *Silek Tangan* (silat tangan kosong), *Silek Podang* (silat dengan menggunakan senjata pedang), dan *Silek Perisai* (silat yang menggunakan senjata pedang dan perisai). Silat Pangean dikenal dengan gerakan yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Hal ini merupakan ciri dari gerakan Silat Pangean yang tidak hanya diandalkan pada teknik gerakan, namun lebih disertai oleh suatu refleksitas yang tinggi, yang mudah terjadi karena suatu keyakinan dan keteguhan ilahiah seorang pesilat. Persebatian antara raga dan jiwa yang berserah pada Tuhan Yang Maha Kuasa, menciptakan gerak lembut dan tenang tetapi berisi kekuatan yang dahsyat.

Beberapa bentuk silat *pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin yaitu:

### 1. Sikap

Sikap pada silat *Pangean* yang ada di Perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Kulim ini ialah seorang silat akan memulai gerakan awal dengan bersikap akan memulai pesilatan, sikap di silat *pangean* terbagi dua yaitu sikap dasar, yaitu sikap fisik yang untuk melakukan gerakan-gerakan atau jurus dengan teknik yang baik atau sesuai dengan gerakan. Dan yang kedua adalah sikap rohani, yaitu kesiapan mental dan pikiran untuk melakukan tujuan dengan kewaspadaan dan kesiagaan.

Sikap Pada silat pangean ini bisa kita lihat dari bentuk gerak sembah, yang dimana posisi pesilat melakukan sikap rohani yang bertujuan untuk sebagai penghormatan atau penyambutan dan mengawali dengan sikap kesiagaan. Pada sikap kesiagaan ini para pesilat harus siap tanggap dengan keadaan siap atau bersiap untuk melakukan serangan. Gerak sembah pada silat *pangean* dalam upacara perkawinan di kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru yaitu pesilat sudah berada didalam arena dengan posisi duduk atau menundukkan kepala dan kedua tangan di letakkan di dada dengan kedua jari dirapatkan. Pada silat *Pangean* di Kuantan Singingi sikap awal dalam silat *pangean* ini ialah kedua jari tangan menyatu untuk memberikan salah atau hormat kepada guru atau petua dalam acara yang di selenggarakan. Kaki kanan agak di lekukkan ke depan dan kaki kiri dilekukkan ke dalam dan keadaan kedua tangan diletakkan didepan dada dengan keadaan tangan tertutup seperti menyembah. Tujuan dari gerak sembah ialah memberi salam kepada keluarga dan mempelai laki-laki yang datang kerumah mempelai perempuan.



**Gambar 1. Gerak Sembah / Salam Pembuka pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin (Dokumentasi Penulis)**

## 2. Kuda-Kuda

Kuda-kuda merupakan teknik yang memperlihatkan sikap kedua kaki dalam keadaan statius. Sikap kuda-kuda berfungsi untuk mempersiapkan diri, khususnya keseimbangan badan atau diri pesilat dalam segala kondisi juga merupakan teknik atau bentuk dasar yang ada dalam bersilat.

Kuda-kuda pada silat *pangean* yang ada di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru bisa kita lihat pada pesilat di posisi lawan yang dimana melakukan gerakan kuda-kuda seperti *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok yang di mana posisi kaki sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap menunggu atau mengambil ancang-ancang menunggu serangan dari penyerang. Sikap *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada kuda-kuda silat pangean ini yang di mana posisi kaki kanan atau kaki kiri maju kedepan, dan posisi tangan mulai melakukan ancang-ancang pengelakkan.

Gerak *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada posisi lawan silat pangean ini dilakukan pesilat dengan posisi kaki penyerang dan posisi kaki lawan dalam posisi berkuda-kuda dan dalam mempertahankan dirinya dari serangan lawan yang menggunakan kepalan tangan, gerakan *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok pada lawan ini di awali dengan kuda-kuda kaki kanan condong kedepan dan menjadi tumpuan kaki kiri menolak badan dan kepala melihat posisi badan lawan

Posisi kuda-kuda pada lawan ialah kaki sebagai tumpuan, posisi kaki agak di buka dengan tangan juga mengambil ancang-ancang untuk menjaga tubuh dari serangan yang di lakukan penyerang yang melakukan *Menggayung*, *Tenju* dan *Memopat* atau Membacok tersebut. Posisi si penyerang boleh juga melakukan kuda-kuda boleh juga tidak.

## 3. Sikap Pasang

Sikap pasang juga merupakan teknik sikap dan gerak kesiap-siagaan dalam menghadapi lawan untuk melakukan pembelaan atau serangan yang berpola, dilakukan pada awal atau akhir dari rangkaian gerak. Yang dimana koordinasi sikap kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap lengan. Sikap Pasang yang merupakan bentuk atau teknik yang berposisi siap tempur dalam menghadapi lawan yang di lakukan secara taktis dan efektif dan kombinasi kreatif antara kuda-kuda, sikap tubuh dan sikap tangan. Bisa kita lihat bentuk silat *pangean* pada bentuk gerak *menggayung*, *Tenju* dan *Popat*/ Membacok.

### a. Sikap ingin Mamopat atau Menggayung

Sikap pasang pada gerakan *memopat* atau menggayung ini adalah posisi si penyerang yang bersiap-siaga menyerang si lawan dengan keadaan bersiap-siap memulai persilatan. Sebelum melakukan gerakan silat, maka seorang penyerang itu harus dalam keadaan bersiap-siap. Tujuannya untuk meyakinkan diri agar gerakan silat yang di inginkan sesuai dengan yang di harapkan dan juga bisa melumpuhkan lawan.

Bersikap siap-siaga ingin menyerang si lawan, maka posisi penyerang harus sebisa mungkin meyakinkan dirinya agar gerakan seperti *memopat* atau menggayung badan lawan itu terlaksanakan dengan pas/baik. Bersikap siap menyerang itu harus ada di dalam diri seorang pesilat karna bersikap siap merupakan kemampuan dasar keharusan siap serang pada lawan. posisi penyerang pada *memopat* harus menggunakan sekuat tenaga sehingga si lawan terkena atau terjatuh dengan adanya serang *memopat* atau menggayung tersebut



**Gambar 2. Sikap Pasang gerak Mamopat atau Menggayung pada silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin.  
(Dokumentasi Penulis)**

**b. Sikap Ingin Gerak Tenju**

Sikap pasang pada gerakan *Tenju* ini adalah posisi penyerang dengan bersiap siaga melakukan *Tenju* kepada si lawan dengan posisi tangan kanan si penyerang dalam keadaan menggenggam dan foku *Tenju* tersebut ke arah dada lawan. Sedangkan posisi si lawan tetap dalam keadaan menunggu juga bersiap-siaga menangkis atau mengelakkan bagian tubuhnya dari *Tenjuan* si penyerang. Menurut Hendri selaku Sekretaris silat pangean di Pekumpulan Pendekar Yakin, sikap pasang pada gerakan *Tenju* yang ada di silat pangean adalah: "Pada posisi penyerang tangan kanan di genggamkan dalam keadaan lurus kedepan dalam keadaan fokus mengarah ke dada lawan. Kaki kanan si penyerang maju satu langkah kedepan dengan menyeimbangkan diri. Sedangkan posisi lawan dalam keadaan sedang menunggu *tenjuan* dari si penyerang dan bersiap siaga menangkis atau mengelakkan dengan menggunakan tangannya.



**Gambar 3. Sikap Pasang gerak Tenju pada silat Pangean di Perkumpulan Pendekar Yakin.  
(Dokumentasi Penulis)**

### c. Sikap ingin gerak *Popat* atau *membacok*

Sikap Pasang pada gerakan *Popat* atau *membacok* adalah pada posisi penyerang tangan kanan bersiap siaga mengambil posisi atau gerakan ingin serang dengan jari terbuka lurus dan di geserkan dari samping ke depan. Sedangkan posisi lawan dalam posisi menunggu dan bersiap mengelakkan atau menangkis dengan menggunakan tangan agar tidak terkena badan si lawan. posisi penyerang dan lawan sama-sama bersiap siaga yang di penyerang bersiap ingin menyerang dan yang lawan bersiap menangkis si penyerang. Pada posisi penyerang tangan kanan si penyerang lurus ke samping dengan bersiap-siap ingin *membacok* badan lawan yang di ibaratkan sedang memegang tangkai pedang atau parang. Sedangkan sikap pasang pada lawan juga dalam keadaan bersiap-siap ingin menangkis atau mengelakkan tangan pada penyerang agar tidak terkena sayatan si penyerang tersebut.



**Gambar 4. Gerak *Popat* atau *Membacok* pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin. (Dokumentasi Penulis)**

Sikap Pasang pada gerakan *popat* atau *membacok* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah sikap pada si penyerang dalam keadaan bersiap-siaga ingin menyerang si lawan dengan menggunakan tangan kanan dalam posisi di ibaratkan sedang memegang tangkai pedang atau parang. Sedangkan posisi lawan dalam keadaan siap siaga ingin menangkis dengan menggunakan tangan nya kepada si penyerang, tujuan dari menangkis itu ialah agar tidak terkena sayatan dari si penyerang.

### 4. Gerak Langkah

Gerak Langkah merupakan teknik atau bentuk perpindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indra secara optimal untuk mendapatkan perubahan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan belaan. Silat *Pangean* di Kuantan Singingi gerak langkah yang digunakan ialah lebih banyak menggunakan gerakan kaki, dengan maju atau mundur sebanyak ompek (empat) langkah dan di kombinasikan dengan gerakan sikap pasang. Kalau di silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin gerak langkahnya yaitu gerak langkah maju atau mundur dengan kombinasi tangan juga mengikuti gerakan sesuai gerakan sikap pasang yang di laksanakan. Pada silat *pangean* yang ada di perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah bentuk Gerak Langkah Ompek (Empat).



**Gambar 5. Gerak Langkah *Ompek* (Langkah empat) pada silat *Pangean* di Perkumpulan Pendekar Yakin (Dokumentasi Penulis)**

Gerak langkah di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru ini adalah posisi pesilat melakukan 4 langkah dengan mengelilingi satu pesilat yang ingin di serang. Langkah *ompek* juga termasuk kesenian di dalam silat *pangean* ini dikerenakan gerakkan pada saat melangkah itu menggunakan gerakkan kaki, lambaian kedua tangan atau satu tangan serta gerakkan badan.

Gerakkan langkah pada silat *pangean* yang berada di Perkumpulan Pendekar Yakin ini adalah dengan melangkahkan kaki sebanyak 4 langkah atau bisa di bilang permainan tambahan atau keindahan dalam setiap gerak jika melakukan perpindahan posisi. Gerakkan langkah *Ompek* juga merupakan kesenian dalam silat *pangean* dikarenakan pesilat selain menggerakkan langkah *Ompek* juga melakukan lambaian tangan dari kanan ke kiri dengan bertujuan untuk memperindah gerakkan. Dengan adanya gerakkan yang lembut gemulai tersebut disitulah terlihat bahwa silat *pangean* ini juga mempunyai gerakkan yang lembut namun berisi kekuatan yang mematikan lawan.

### 5. Serangan

Gerak serangan pada silat *Pangean* di perkumpulan Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru adalah posisi penyerang dan posisi lawan mulai dari bersikap sembah, berkuda-kuda, sikap pasang sampai pada serangan melakukan gerak inti dalam bersilat *pangean*. gerak silat *pangean* mulai dari gerak *memopat* atau menggayung, *Tenju*, *Popat* atau membacok sampai pada gerakkan terakhir yaitu *Tikam*. Gerak serang juga dapat di lakukan atau di katakan sebagai belaun atau pertahanan aktif. Juga untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau belaun dan semuanya di laksanakan secara taktis. Pada bentuk serangan di silat *pangean* pendekar Yakin ini adalah bentuk gerak gerak *memopat* atau menggayung, *Tenju*, *Popat* atau membacok sampai pada gerakkan *Tikam* dan gerak sembah akhir.

## Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah penulis dan berdasarkan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan. Dari segi bentuk, silat *pangean* ini mempunyai bentuk yang sedikit berbeda dari silat *pangean* yang ada di Desa *Pangean* Kuantan Singingi, yaitu mulai dari silat Tangan Kosong, Silat Podang dan Silat Perisai yang dimana terdapat beberapa bentuk dari silat Tangan Kosong di antaranya gerakan langkah *Ompek*, *Mamopek*, *Tenju*, *Sembu* dan menikam.

Silat *Pangean* ini masuk ke Kecamatan Kulim sekitar tahun 1972 oleh Pendekar Malin Kuning dan beberapa anggotanya yang membuka laman di Pendekar Yakin Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Pendekar Yakin diresmikan pada tanggal 21 Oktober 2021 oleh camat bapak Marzalin dan di hadir Pendekar-pendekar seperti di Siak, Pelalawan dan lain-lain. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru-guru besar Silat *Pangean* yang biasa dikenal dengan "*Induak Barompek*". Dalam sejarah lisan, Silat *Pangean* diyakini bermula saat salah seorang penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar *Bagindo Rajo* pergi berguru ke Datuk Betabuh di Lintau, Sumatera Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat sebagai seni untuk membela keyakinan agama.

Bentuk silat pangean ini yang pertama Gerak Sembah yaitu dengan posisi duduk atau menundukkan kepala, yang kedua yaitu kuda-kuda yang di mana posisi kaki dalam keadaan kuda dengan mengambil anjang-ancang untuk melakukan gerakan silat, yang ketiga yaitu sikap pasang yaitu posisi si penyerang dan si lawan dalam keadaan siap siaga ingin melakukan penyerangan dan pengelakkan. Yang ke empat yaitu posisi serang yaitu gerakan mulai dari *mamopek* atau menggayung, *Tenju*, *Popat* atau membacok serta *Tikam*. kostum yang digunakan adalah baju kurung Melayu yang dilengkapi dengan kain sarung dan peci atau kopiah.

## Referensi

- Caturwati, Endang. 2007. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung : Sunan Ambu Perss.
- Kriswanto, Setyo Erwin 2015. *Pencak Silat (Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung:Rosdakarya.
- Salim dkk. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana (Divisi PrenadaMedia Group).
- Supandri dkk. 2015. *Perkembangan Silat Pangean di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2015*. Riau:UNRI.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syefriani. 2023. "Kajian Sosiologi Tari Losuong Di Desa Ranah Sungkai Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar Riau." *KOBA* 10(1).
- Syefriani, Syefriani, Yahyar Erawati, and Defriansyah Defriansyah. n.d. "Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau." *Jurnal Kajian Seni* 8(1):84–95.
- SYEFRIANI, SYEFRIANI, and MOHD FATAHILLAH MUHARRAMAN. 2021. "EKSISTENSI TARI GAMBYONG DI SANGGAR DUTA SANTARINA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23(2):319–35.
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: Bumi Aksara